Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 1, Nomor 1 (Januari 2023 – Maret 2023)
Halaman: 40 – 45

RESEARCH ARTICLE

PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19

Ira Yunestia[1], Mufarizuddin[2], Adityawarman Hidayat[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
irayunestiairayunestia@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Peran Orang tua, pembelajaran di rumah, COVID-19.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh situasi pandemi *COVID-19* yang masih melanda Indonesia. Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memutus penyebaran *COVID-19* dari kalangan sekolah proses pembelajaran dialikan menjadi belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase bentuk sikap/perilaku kepedulian orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang tua (ayah/ibu/wali). Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket peran orang tua. Teknik analisis data menggunakan rumus P = (F/N) 100%, yaitu untuk melihat besarnya presentase jawaban responden. Hasil dari penyebaran angket penelitian didapat presentasenya yaitu 75,9% dan kemudian direkapitulasi dalam kriteria penelitian termasuk kedalam kategori baik. Melihat hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa walaupun memiliki latar belakang yang bukan guru, orang tua di Desa Benai Kecil tetap berupaya memberikan yang terbaik dalam mengupayakan pembelajaran anak. Artinya dari aspek peran orang tua sebagai guru di rumah, orang tua telah membatu mengajar anak belajar dan memeriksa pembelajaran anak. Dari aspek fasilitataor, orang tua telah berupaya memberikan fasilitas penunjang pembelajaran. Dari aspek motifator, orang tua berusaha mendukung anak agar semangat belajar. Aspek *director*, selama anak pembelajaran di rumah orang tua memberikan respon yang baik yang berpengaruh akan pembelajaran anak. Hal tersebut diperkuat dengan melihat hasil dari wawancara yang mana saat melakukan pembelajaran di rumah orang tua mengakui menjadi lebih mengenal anak dan mengetahui kekurangan dan kelebihan anak dalam belajar serta membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Key Word:
Role of Parents, learning at home, COVID-19.

Abstrack

This research is motivated by the COVID-19 pandemic situation that is still hitting Indonesia. As one of the government's efforts to stop the spread of COVID-19 from schools, the learning process has been multiplied to learning from home. This study aims to determine the percentage of parental caring attitudes/behaviors in implementing learning at home during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach conducted in Benai Kecil Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The sample in this study amounted to 48 parents (father/mother/guardian). Data collection was carried out by distributing parental role questionnaires. The data analysis technique uses the formula P = (F/N) 100%, which is to see the percentage of respondents' answers. The results of the distribution of research questionnaires obtained a percentage of 75.9% and then recapitulated in the research criteria included in the good category. Seeing these results, it can be concluded that even though they have a non-teacher background, parents in Benai Kecil Village still try to give their best in pursuing children's learning. This means that from the aspect of the role of parents as teachers at home, parents have helped teach children to learn and check children's learning. From the facilitator aspect, parents have tried to provide learning support facilities. From the motivational aspect, parents try to support their children to be enthusiastic about learning. Aspect of the director, as long as the child is learning at home, the parents give a good response that will affect the child's learning. This is reinforced by looking at the results of interviews where when doing learning at home parents admit to getting to know their children better and know the strengths and weaknesses of children in learning and help children overcome the difficulties they face.

Copyright © 2023 Ira Yunestia, Mufarizuddin, Adityawarman Hidayat
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Adanya pandemi *COVID-19* membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pamdemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari Khasanah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing- masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelaran daring ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik Hurlock (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh atau peran pengasuhan.

Yaitu karakteristik orang tua yang berupa kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak- anaknya (hlm. 23).

Peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi *COVID-19* ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai *COVID-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua berkaitan dengan permasalahan belajar di rumah saat pandemi *COVID-19*, diperoleh fenomenasebagai berikut:

1) Sejak pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, khususnya di daerah Kuantan Singingi banyak orang tua yang mengeluhkan masalah belajar anak yang tidak lagi bersekolah.
2) Para orang tua mengatakan bahwa waktu bermain anak lebih lama dan lebih banyak dari hari biasanya, kemauan untuk belajar pun berkurang.
3) Anak lebih senang menonton *Youtube* dibandingkan belajar.
4) Sebagian orang tua mengajarkan anak belajar di rumah dengan cara membimbing anak mengerjakan latihan di LKS yang harus dikumpulkankepada gurunya.
5) Kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan, rumah, dananak.

Untuk menghindari kesalahpahaman mengartikan, maka dijelaskan maksud dari judul tersebut. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID- 19* adalah sikap dan perilaku orang tua yang memiliki anak yang belajar dari rumah pada masa pandemi *COVID-19*. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* ditunjukkan dengan 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapatmembimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknyadalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengelolahan data melalui angket yang diolah untuk melihat besarnya presentase jawabab responden dengan menggunakan rumusan:

$$P = (F/N) \text{ X } 100\%$$

Keterangan:
P = Angka presentase
F = Frekuensi responden
N = Total jumlah (Sudijono, 2014:43)

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapatditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulandata dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah menurut Sugiyono.

Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yangmasih bersekolah di SD sebanyak 48 orang tua (ayah dan ibu maupun wali anak).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban tertulis yang di sebarkan kepada seluruh responden yaitu orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah di SD sebanyak 48 orang tua di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert, dimana responder diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
b. Setuju (S) diberi skor 4
c. Netral (N) diberi skor 3
d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2015:138).

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberikriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2011:95).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap orang tua di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, untuk memperoleh infomasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*. Wawancara dilaksanakan di awal melaksanakan observasi untuk mengetahui gejala yang terjadi sebelum menentukan penelitian lebih lanjut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengambil data-data segala sesuatu tentang Desa yangbersangkutan.

HASIL DAN PEMBHASAN

Penjelasan Tentang Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh 48 responden. Angket yang di gunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket terdiri dari 4 peranan orang tua dan didalam setiap peranan terdapat masing-masing 5 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor maksimal yang diperoleh adalah 1200 dan skor minimalnya adalah 240. Sejauh mana peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi akan ditinjau dari aspek (1) Orang tua sebagai guru di rumah, (2) Orang tua sebagai fasilitator, (3) Orang tua sebagai motivator, (4) Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director. Untuk menjaring data berkaitan dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka dilakukan penyebaran angket sebagai teknik menjaring data primer. Adapun hasil penyebaran angket kemudian ditabulasi dan disajikan berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas.

Untuk mengetahui secara keseluruhan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari seluruh aspek yang dilihat dari skor rata-rata, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Peran orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di RumahSaat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil

Indikator	Persentase
Orang tua sebagai guru di rumah	71.9%
Orang tua sebagai fasilitator	77.8%
Orang tua sebagai motivator	74.7%
Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director	79.4%
Rata-rata	75.9%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Sedangkan untuk data wawancara didapati jawaban dari para orang tua yaitu pada proses pembelajaran anak pada saat ini bermacam-macam ada yang hanya belajar dari rumah da nada juga dengan cara kesekolah selama 2 jam untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru maupun mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan untuk proses pembelajarannya dibantu oleh orang tua sendiri dan ada pula yang dibantu oleh saudaranya namun tetap dibawah pengawasan orang tua.walaupun mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar orang tua tetap berusaha untuk lebih mengenal anak dan menjadi lebih mengerti anak selama pembelajaran dirumah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 75,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai guru, fasilitator, motifator, dan director bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai *COVID-19*, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu dingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua.

Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tuayang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggpa bahwa di rumah tempatnya bermain,sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tuajuga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebihmemahani kemampuan anaknya. Hal ini menunjukan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tualah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orang Tua nya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai KabupatenKuantan Singingi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 75,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan direktor bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dan hal

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara diawal observasi dan juga saat penelitian dilapangan ditemukan bahwa orang tua jadi lebih dekat dengan anak dan mengetahui apa yang menjadi kendala anak saat belajar.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A., Prasetya, T., Joko. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.
Bafadal, I. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. BumiAksara.
Daradjat, Z. (2018). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara.
Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah, S. B. (2017). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar.*, Jakarta: Bumi Aksara.
Ilham, M. (2016). *Pengertian Arti Dari Makna Orang Tua.* (*Online*). Dapat diakses pada: (http://www.kompasiana.com/ilham_durtigs, diakses tanggal 7 Januari2020).
Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1, No. 1.
Patmonodewo, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
Poerwadarminta. (2015) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
Riduwan. (2017). *Skala Pengukuran varibel-variabe Penelitian*. Bandung: Alfabeta
Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
Safari. (2015). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
Bimantara, S., Khosmas, O. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Pontianak*. Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
Nurhasanah, S., Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1.
Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
Sudijono, A. (2014). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
Surya. (2015). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta.UT
Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 th. 2003, Jakarta:Sinar Grafika.